

**RUMAH DOA DI MANADO**  
**PENERAPAN ANALOGI TABERNAKEL PADA DESAIN**  
**Dowes Daniel Christovan Larungkondo<sup>1</sup>**  
**Windy Mononimbar<sup>2</sup>**  
**Hanny Poli<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

*Kota Manado adalah salah satu kota di Indonesia yang penduduk mayoritasnya beragama Kristen. Untuk itu perlunya dihadirkan fasilitas yang bias menunjang kagiatan kerohanian di Kota Manado yaitu rumah doa. Tema yang akan diterapkan dalam perancangan ini adalah “Penerapan Analogi Tabernakel pada Desain” dengan metode perancangan glass box. Lokasi yang dipilih untuk perancangan adalah Kecamatan Bunaken di Kelurahan Bailang dengan luas site 3200 m<sup>2</sup>. Lingkup pelayanan rumah doa ini adalah mencakup seluruh wilayah Kota Manado dan juga kota-kota di sekitarnya seperti Kota Tomohon, dan Kota Bitung. Fasilitas yang dihadirkan pada rumah doa adalah ruang doa, ruang seminar, ruang konseling, ruang baca, penginapan, kantor pengelola, dan kafetaria. Penerapan konsep tema diterapkan pada unsur zoning, perletakan massa, vegetasi, fungsi, symbol, dan bentuk bangunan.*

*Kata Kunci: Rumah Doa, keKristenan, Analogi, Tabernakel, Manado.*

**I. PENDAHULUAN**

Kota Manado adalah salah satu kota yang penduduknya di dominasi oleh umat yang memeluk agama Kristen Protestan. Pada bulan Maret tahun 2018 tercatat dalam data BPS Kota Manado bahwa jumlah umat Kristen di Kota Manado berjumlah 288 ribu jiwa, dalam skala persentasi umat Kristen di Kota Manado yaitu 54.31 % dan dalam skala seluruh Sulawesi Utara 61.45 % pemeluk agama Kristen. Dengan jumlah umat kristen yang melebihi setengah dari persentasi penduduk Kota Manado.

Berdasarkan jumlah umat Kristen diatas, maka perlu dihadirkannya sebuah fasilitas untuk menunjang kerohanian umat Kristen yang ada di Kota Manado. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang bisa mewadahi kegiatan doa umat kristen yang ingin mengasingkan diri untuk berdoa di waktu-waktu tertentu secara pribadi ataupun berkelompok. Fasilitas ini disebut sebagai “Rumah Doa”. Rumah doa ini adalah objek arsitektural yang memfasilitasi setiap kegiatan yang berhubungan dengan doa dan juga akan memfasilitasi kegiatan lainnya seperti konseling dan seminar.

Nilai yang ingin dihadirkan dalam rumah doa ini adalah tentang hubungan pribadi manusia dengan Tuhan dalam kehidupan doa melalui pengenalan akan Tuhan, untuk itu dalam menghadirkan rumah doa ini, perlu dilakukan pendekatan perancangan yang juga merupakan tema rancangan yang mampu memberikan kontribusi dalam pengenalan akan Tuhan. Untuk itu dengan tema “ Penerapan Analogi Tabernakel Pada Desain “ diharapkan dapat menghadirkan objek rumah doa yang mampu mewadahi aktifitas doa, dan sekaligus juga bisa memberi kontribusi bagi umat Kristen dalam pengenalan akan Tuhan melalui desain arsitektural.

**II. METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan ini adalah metode *Glass-Box* yang mana diperlukan informasi-informasi berupa program eksplisit untuk menghasilkan sebuah desain dengan menggunakan data dan informasi faktual serta didukung oleh analisis dan konsep yang jelas. Informasi, data atau program-program dapat diidentifikasi dengan jelas, karena sumbernya merupakan teori-teori dan konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya maupun pengembangan dari itu, sehingga metode merancang dengan pendekatan ini dianggap objektif.

*Jones* (1978) juga menyatakan, bahwa proses awal yang penting dari desain adalah proses analisis yang dimulai dengan observasi objektif dan induktif yang di dalamnya juga termasuk dan terlibat proses-proses kreatif, kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya subyektif dan proses deduktif. Jika simpulan terhadap suatu masalah sudah dihasilkan, maka dilanjutkan dengan alternatif desain, gambar-gambar, rencana kerja, maket dan lain-lain.

Pendapat *Bryan Lawson* juga sejalan dengan *Jones*. Ia berpendapat bahwa proses analisis, sintesis, dan evaluasi penting dilakukan dalam proses desain. Namun, *Lawson* secara Spesifik lebih menekankan aspek umpan balik (*feedback*) dalam setiap langkah berpikir. Demikian juga dengan *Bruce Archer* secara lebih terinci mengungkapkan bahwa proses nalar induktif secara lebih luas harus

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup>Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup>Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

diterapkan pada tahap awal proses mendesain. Sementara itu, nalar deduktif untuk ditekankan pada tahap analisis-sintesis desain. Beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam metode Glass Box, yaitu:

1. Obyektif, yang memiliki variabel dan penetapan kriteria
2. Analisis yang lengkap ataupun sedikit dicoba, sebelum mencari solusi
3. Evaluasi, dalam cakupan dan bahasa yang luas
4. Strategi dapat ditetapkan sebelumnya, seperti operasi parallel dan recycling

### III. KAJIAN PERANCANGAN

#### 1. Deskripsi Objek

Rumah Doa adalah berupa objek Arsitektur yang dikhususkan bagi umat kristen untuk datang melakukan aktifitas doa di dalamnya. Rumah Doa diperuntukan untuk kegiatan kerohanian untuk itu di dalamnya akan dihadirkan fasilitas untuk berdoa secara pribadi maupun secara bersama-sama anggota keluarga atau pun bersama anggota gereja, dan akan juga diberi fasilitas di mana dapat digunakan untuk belajar tentang Alkitab ataupun fasilitas untuk konseling, dan juga fasilitas penunjang lainnya.

#### 2. Prospek dan Fisibilitas

##### Prospek

Kota Manado adalah salah satu kota dengan penduduknya mayoritas umat Kristen. Mengingat hal ini adalah salah satu landasan pemikiran untuk mengadakan Rumah Doa sebagai tempat berdoa untuk umat Kristen di Kota Manado yang adalah mayoritas. Dalam hal ini Kota Manado diharapkan bukan sekedar dikenal dari segi kuantitas, namun yang terlebih penting adalah kualitas umat Kristen itu sendiri.

Rumah Doa ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun kualitas umat Kristen yang ada di Kota Manado, dalam hal ini kualitas kehidupan doa. Dengan adanya objek Rumah Doa ini diharapkan dapat juga menjadi objek arsitektural yang bisa memberi kontribusi positif kepada setiap pengunjung, dan membawa kepada pengenalan akan Tuhan, dalam hal ini objek arsitektural juga mampu menjadi penyampai pesan tentang Tuhan.

##### Fisibilitas

- 1) Banyaknya jumlah umat Kristen di Kota Manado yang mencapai 289 ribu jiwa
- 2) Banyaknya denominasi gereja di Kota Manado yaitu 68 organisasi gereja
- 3) Mengingat kebutuhan doa sangatlah menjadi sesuatu yang esensi bagi umat Kristen
- 4) Banyaknya kegiatan kerohanian yang diadakan di Kota Manado.
- 5) Rumah Doa sebagai respon terhadap kegerakan pembaharuan gereja-gereja di Kota Manado.

#### 3. Lokasi dan Tapak

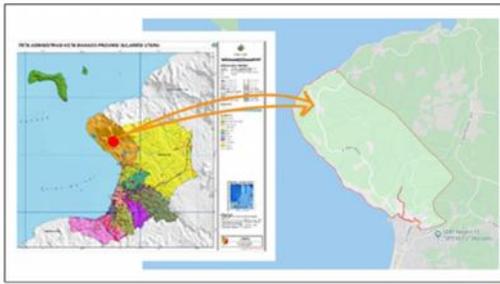
Lokasi perancangan bertempat di kota manado dengan posisi geografis  $24^{\circ}40'$  -  $124^{\circ}50'$  BT dan  $1^{\circ}30'$  -  $1^{\circ}40'$  LU. Iklim di kota ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata  $24^{\circ}$  -  $27^{\circ}$  C. Curah hujan rata-rata 3.187 mm/tahun dengan iklim terkering di sekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata-rata 53% dan kelembaban nisbi  $\pm 84\%$ .

Luas wilayah daratan adalah 15.726 hektare. Manado juga merupakan kota pantai yang memiliki garis pantai sepanjang 18,7 kilometer. Kota ini juga dikelilingi oleh perbukitan dan barisan pegunungan. Wilayah daratannya didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian dataran rendah di daerah pantai. Interval ketinggian dataran antara 0-40% dengan puncak tertinggi di gunung Tumpa.



Gambar 1 : Peta Lokasi

Sumber: Penulis



**Gambar 2 : Peta Lokasi Makro**  
Sumber: Penulis



**Gambar 3 : Peta Lokasi Mikro**  
Sumber: Penulis

## Kajian Tema

### Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema yang diambil harus bisa memberi jawaban terhadap permasalahan yang ingin dijawab, selain itu harus terdapat argument yang logis antara objek dan tema. Dalam perancangan Rumah Doa ini, penulis mengambil tema yaitu “ Penerapan Analogi Tabernakel pada Desain “ sebagai sumber ide untuk pemecahan masalah dalam desain. Dalam perumusan masalah yang sudah dibahas pada bab pertama dijelaskan, bagaimana merancang objek arsitektur yang bisa mewadahi umat Kristen untuk lebih mengenal Tuhan tanpa dibatasi oleh label gereja dan organisasi yaitu dengan merancang dengan penggunaan tema analogi tabernakel.

Pengambilan objek Tabernakel sebagai sumber ide untuk dituangkan dalam penganalogian didasarkan pada kesamaan antara Tabernakel dan Rumah Doa. Kesamaan yang dapat dilihat pada kedua objek ini adalah sebagai berikut

- Tabernakel sebagai permulaan sejarah untuk rumah peribadatan bagi umat Tuhan. Tabernakel dalam bahasa ibrani berarti “ Tempat tinggal Allah “, dan pada kitab Matius pasal 21 ayat 13 Tuhan Yesus berkata “ Ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa “. Jadi jelas bahwa Tabernakel sebagai tempat tinggal Allah yang juga adalah Rumah Doa.
- Aktifitas yang dilaksanakan di dalam Tabernakel dan Rumah Doa terdapat beberapa kesamaan di dalamnya, yaitu terdapat persembahan korban bakaran di dalamnya, jika dalam Rumah Doa dapat diartikan sebagai korban puji-pujian kepada Tuhan atas keselamatan melalui pengorbanan Tuhan Yesus.
- Aktifitas lainnya adalah menyantap roti sajian bagi para imam-imam, dan jika pada masa perjanjian baru atau pada Rumah Doa dapat diartikan sebagai pembelajaran tentang firman Tuhan, karena roti dalam pengajaran Alkitab diartikan sebagai makanan rohani bagi umat Kristen yaitu Firman Tuhan.

Adapun alasan pengambilan Tabernakel sebagai sumber data untuk analogi, yaitu berdasarkan tujuan dari proses perancangan ini, tentang bagaimana agar umat Kristen dapat mengenal injil keselamatan dan memberi sarana pengenalan akan Tuhan bagi umat Kristen. Tabernakel mengandung rahasia tentang rancangan keselamatan yang direncanakan oleh Tuhan, karena setiap detail perintah yang diinstruksikan kepada Nabi Musa tentang pembangunan Tabernakel semua berisi tentang pewahyuan dan bayangan tentang keselamatan oleh Yesus Kristus.

Untuk itu Tabernakel dapat menjadi sumber data bagi proses pendekatan Analogi yang akan diterapkan pada desain Rumah Doa.

## IV. ANALISIS

### Pelaku Dalam Objek Rancangan

#### 1. Pengelola

Pengelola Rumah Doa adalah sekelompok yang berperan dalam hal mengelolah, menjaga dan merawat Rumah Doa, serta menjalankan kegiatan seperti menyediakan makanan.

#### 2. Pengunjung

Pengunjung adalah sekelompok atau pribadi umat Kristen yang datang secara intensif untuk berdoa dan melakukan kegiatan lainnya di Rumah Doa. Pengunjung terdiri dari yaitu jemaat umat Kristen maupun pelayan gereja dan pendeta.

#### 3. Konselor

Konselor adalah sekelompok orang atau perorangan yang melakukan kegiatan konselor kepada umat Kristen yang ingin dilayani. Konselor ini terdiri dari pendeta dan evangelis.

4. Petugas keaamanan

Petugas Keamanan adalah security yang bertugas menjaga area Rumah Doa yang berganti-gantian selama 24 jam

**Kebutuhan Ruang**

1. Fasilitas pengelola
  - Rg. Pengelola
  - Rg. Administrasi
  - Rg. Rapat
  - Wc / Kamar Mandi
  - Rg. Doa Pengelola
  - Kamar Khusus Pengelola
2. Fasilitas Publik
  - Kamar Doa
  - Hall / Loby utama
  - Chapel
  - Rg. Ibadah
  - Perpustakaan
  - Book Store
  - Kantin / Cavetaria
  - Ruang Doa perorangan
  - Ruang Doa Bersama
  - Gazebo
  - Menara Doa
  - Wc / Kamar Mandi Umum
3. Fasilitas Konselor
  - Rg. Konselor
  - Wc / Kamar mandi Konselor
  - Kamar Konselor
4. Fasilitas Penunjang
  - Pos Security
  - Tempat pengolahan sampah
  - Dapur umum
  - Gudang
5. Fasilitas Ruang Luar
  - Area Parkir
  - Area Pejalan Kaki
  - Taman
  - Lapangan
  -

**Site yang bisa dibangun (Buildable Area)**

Data standar untuk pengolahan site :

- KDB ( BCR )

KDB Max : 50 %

- KLB ( FAR )

KLB Max : 150 %

- KDH

KDH Min : 50 %

- SEMPADAN

Sempadan Min : 5 m

Site Development :

Lua Site : 32187 m<sup>2</sup> ( 3.2 Ha )

Luas Sempadan	:	4224 m <sup>2</sup>
Luas Site Efektif	:	27962 m <sup>2</sup>
Lebar Jalan	:	6 m
BCR ( 50 % )	:	0.5 x 27962 m <sup>2</sup>
	:	13981 m <sup>2</sup> ( max site yang bisa diplot )
FAR ( 150 % )	:	1.5 x 27962 m <sup>2</sup>
	:	41943 m <sup>2</sup> ( max Luas lantai bangunan yang diijinkan )

## V. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

### 1. Konsep Perancangan

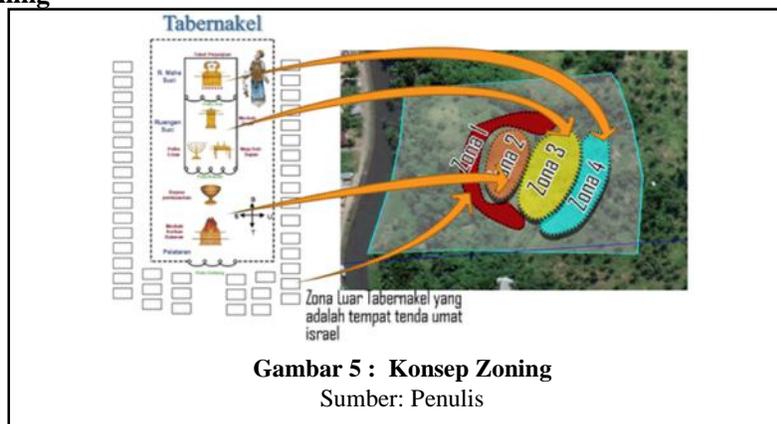
#### Konsep Aplikasi Tema

	Prinsip Analogi Tabernakel	Jenis Analogi	Unsur / Aspek Arsitektur	Strategi Implementasi Tema
1	Pembagian Zona Pada Tabernakel yang terdiri dari: Zona Luar Tabernakle yaitu tempat tinggal bangsa Israel, Zona dalam Tabernakel yang terdiri dari Pelataran, Ruang Kudus, Ruang Maha Kudus dengan Aktifitas yang berbeda-beda di dalamnya	Analogi Fungsi	Zoning	Membagi zona pada Rumah Doa menjadi 4 zona dengan mempertimbangkan sifat dari zoning Tabernakel: Zona 1 untuk fungsi penginapan Zona 2 untuk fungsi open space Zona 3 untuk Fungsi Kegiatan Konseling, membaca dll Zona 4 untuk Fungsi Doa
2	Aktifitas di dalam dan diluar Tabernakel. Diluar Tabernakel : Bangsa Israel mendirikan Tenda dan tinggal di sekeliling Tabernakel	Analogi Fungsi	Fungsi	Zona Luar diperuntukan untuk Fungsi : Ñ <b>Penginapan</b> Ñ <b>Administrasi</b> Ñ <b>Registrasi</b> Ñ <b>Dll</b>
3	Diluar Tabernakel : Pelataran adalah Tempat penyembelihan korban penghapus dosa bagi umat Israel untuk dilayakan masuk ke dalam pengampunan dan persekutuan dengan Tuhan . Dipelataran bangsa Israel berkumpul untuk melihat pengorbanan domba penghapus dosa. Dalam perjanjian baru pengorbanan kambing sudah digantikan dengan pengorbanan Yesus di kayu Salib.	Analogi Fungsi Analogi Sombolik	Fungsi Simbol	- Menghadirkan <b>open space di Zona 2</b> - Menghadirkan lambang domba yang dikorbankan dalam bentuk <b>patung atau relik</b> dalam bentuk arsitektural - Membuat <b>gerbang</b> dengan menyimbolkan pengorbanan Yesus - Penekanan <b>Salib Yesus pada 1074edung</b> atau bentuk gerbang



	kehadiran Tuhan dilambangkan dengan tiang Api dan tiang asap.	visual Simbolik	Ruang luar	menyimbolkan kehadiran Tuhan dalam Tiang Api dan Tiang Asap.
9	Bentuk Tabernakel yang sederhana berupa persegi 1076edung1076, kesederhanaan menunjuk kepada keesaan Tuhan.	Analogi Visual Simbolik	-Bentuk	-Mendesain Bentuk 1076edung utama Rumah Doa yang sederhana dengan meminimalisir setiap detail oramen.
10	Bentuk pasak tiang tenda tabernakel sebagai pengikat kain tenda yang mengokohkan tabernakel	-Analogi Visual Simbolik	-Bentuk Struktur	-Mendesain kolom yang merepresntasikan bentuk pasak tabernakel.
11	Material dan bentuk Tabernakel yang terbuat dari lapisan kain tenda dan berbentuk tenda	- Analogi Fungsi	-Atap bangunan	Penggunaan struktur dan material atap tenda membrane sebagai penutup atap bangunan

### Konsep Zoning

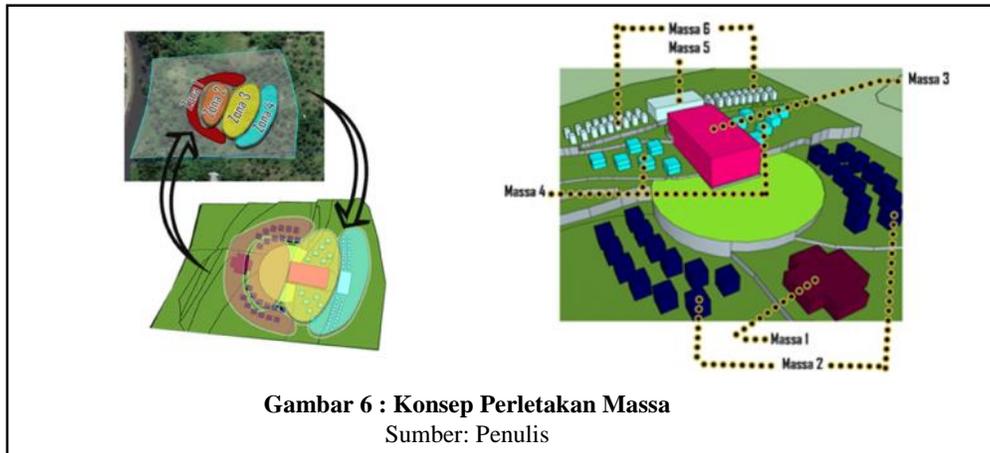


- Zona luar tabernakel adalah tempat untuk umat Israel mendirikan tenda untuk tinggal, dan pada site rancangan zona 1 adalah zona untuk fungsi penginapan, fungsi administrasi dan penerimaan.  
Dalam zona ini terdapat juga pembagian zoning yang meliputi zona Publik, Semi Publik, Private dan Service.
  - Zona Publik adalah zona yang bersifat umum dan terbuka untuk umum yang tidak terlalu membutuhkan tingkat privasi ruang yang tinggi.
  - Zona semi publik adalah ruangan yang membutuhkan tingkat privasi yang sedang.
  - Zona Privat adalah zona yang membutuhkan tingkat privasi yang tinggi, seperti zona untuk tempat penginapan.
  - Zona Service adalah zona pelayanan untuk fungsi MCK
- Zona dalam tabernakel yang pertama adalah zona pelataran, dan pada site disebut Zona 2 yaitu zona untuk public space pada site dan menjadi vocal point pada site
- Zona dalam tabernakel yang ke dua adalah Ruang Kudus, pada site diterapkan dengan penamaan Zona 2. zona ini diperuntukan untuk kegiatan yang bersifat pembinaan kerohanian bagi umat Kristen, dengan menghadirkan ruangan untuk kegiatan Konseling, belajar Firman Tuhan, membaca buku, Seminar.  
Dalam zona ini juga dibagi menjadi beberapa zona berdasarkan sifat aktifitas di dalamnya, yaitu zona public, semi public, privat, dan Service.
  - Zona public adalah untuk fungsi penerimaan pada zona 2 yang dapat diakses oleh semua orang yang memiliki tingkat privasi yang kurang seperti lobi dan Aula.
  - Zona semi public adalah zona yang diperuntukan untuk fungsi perpustakaan, ruang baca dan book store.

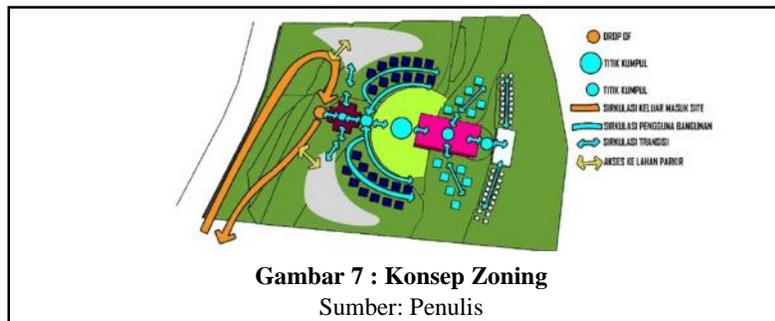
- Zona Private adalah zona yang diperuntukan untuk kegiatan yang memerlukan privasi tinggi seperti konseling.
- Zona Service adalah zona untuk pelayanan untuk fungsi kamar mandi dan wc, gudang, tempat makan, dan dapur.
- Zona dalam tabernakel yang ke tiga adalah zona Ruang Maha Kudus, dan dalam penerapan tema, untuk zona ini disebut zona 4 yang di mana fungsi di zona ini adalah fungsi yang paling privat dari semua fungsi objek yaitu untuk fungsi doa.

### Konsep Zoning Perletakan Massa Bangunan

Untuk perletakan massa bangunan terbagi dalam beberapa jenis massa bangunan, yang terdiri dari massa bangunan utama dari tiap zona dan juga terbagi dan menjadi massa yang lebih kecil untuk fungsi-fungsi lainnya. Hal ini disebabkan oleh pemisahan massa bangunan untuk kepentingan zonasi dan pembagian fungsi dari setiap bangunan demi memenuhi kebutuhan fungsi dan privasi bangunan.



### Konsep Seikulasi



### Konsep Ruang Luar

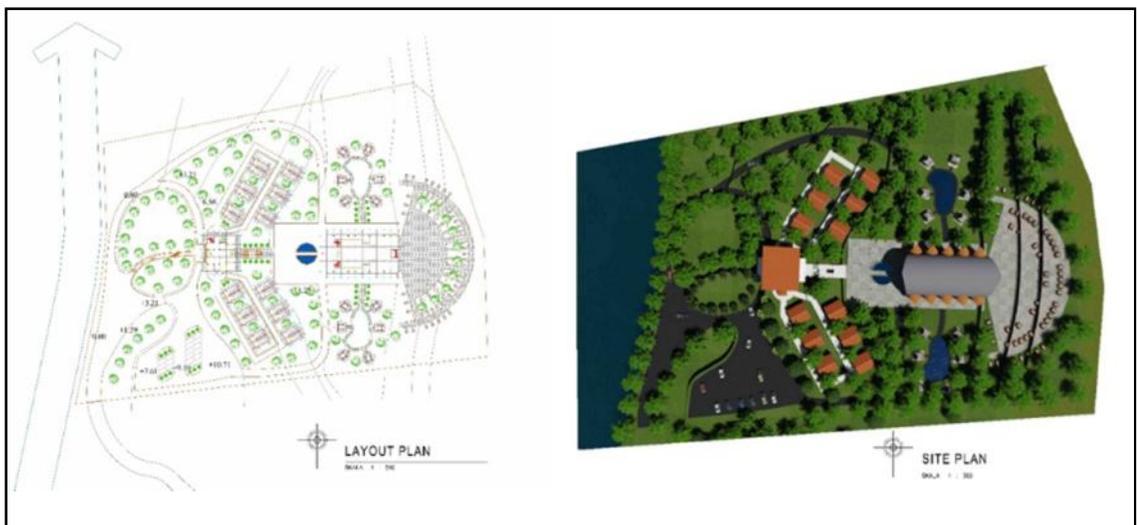
Untuk konsep ruang luar terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu konsep Vegetasi, konsep jalan / pedestrian, konsep kolam, konsep pagar, konsep parker, dan konsep perkerasan lahan.



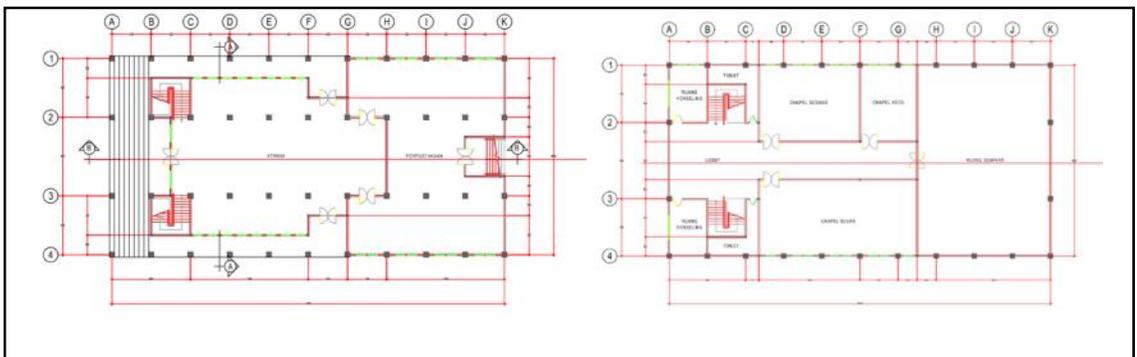


**Gambar 9 : Elemen Ruang Luar**  
 Sumber: Penulis

## 2. Hasil Perancangan



**Gambar 10 : Layout dan Siteplan**  
 Sumber: Penulis



**Gambar 11 : Denah bangunan Utama**  
 Sumber: Penulis



**Gambar 14 : Perspektif mata Manusia**  
Sumber: Penulis

## VI. PENUTUP

Perancangan Rumah Doa di Manado ini adalah suatu langkah yang bisa memberi terobosan dalam membangun kerohanian umat Kristen di Kota Manado, dengan penerapan Analogi tabernakel pada desain yang mampu memberi esensi yang lebih terhadap Kekristenan itu sendiri, namun dalam penerapannya dalam penganalogian perlu diberi pendekatan yang lebih filosofikal mendalam dan strategi pengimplementasian yang akurat dan tepat sasaran. Untuk itu pembelajaran yang mendalam terhadap tema dan objek sangatlah diperlukan untuk mewujudkan hal ini dan juga batasan yang jelas mampu menghindarkan dari pembahasan yang melebar.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji. 2017. *Fakta Alkitab : Apa dan Seperti Apa Tabernakel dan Bait Suci kaum Israel*. Diambil dari [https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/07/19/58/170718173210/fakta\\_alkitabada\\_apa\\_dan\\_seperti\\_apa\\_tabernakel\\_dan\\_bait\\_suci\\_kaum\\_israel](https://www.jawaban.com/read/article/id/2017/07/19/58/170718173210/fakta_alkitabada_apa_dan_seperti_apa_tabernakel_dan_bait_suci_kaum_israel)
- Bella, Elisabeth. 2015. *Pantecostal Center di Manado : Sacred Place In Architecture*. Fakultas Teknik Arsitektur. Universitas Sam Ratulangi.
- Kickey. 2007. *Bible Study : Tabernakel*. Diambil dari <http://www.sarapanpagi.org/bible-study-tabernakel-vt2225.html>
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitektur Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitektur Jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- Sammar, Alam. 2012. *Analogical Reasoning*. Diambil dari [http://groups.psych.northwestern.edu/gentner/papers/gentnerSmith\\_2012.pdf](http://groups.psych.northwestern.edu/gentner/papers/gentnerSmith_2012.pdf)
- Tan, Lanny. 2014. *Bukit Doa Imanuel*. Diambil dari <https://www.localprayers.com/ID/Prigen/223031297865057/Bukit-Doa-Immanuel>
- White, T, Edward. 1983. *Concept Sourcebook : a Vocabulary of Architecture forms*. Architectural Media
- White, T, Edward, 1983. *Site Analysis, Diagramming Information For Architectural Design*. Architectural Media.
- Widjaya, T, Yongki. 2015. *House of Prayer in Indonesia*. Diambil dari <https://www.houseofsacrificedpk.org/house-of-prayer-in-indonesia/>